BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan nasional mempunyai tujuan untuk membangun peradaban bangsa yang berakar pada karakter dan kemampuan dari individu-individu warga negara sebagai salah satu komponen bangsa. Hal ini diamanatkan undang-undang sistem pendidikan nasional pasal 3 yang berbunyi :

> Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan UU tersebut, maka jelas sasaran utama pendidikan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut adalah pembentukan watak dan kecerdasan peserta didik sebagai individu warga negara yang dimaksud.

Meski diiakui bahwa diantara individu-individu tersebut terdapat berbagai persamaan, tetapi lebih banyak perbedaannya (Rusyan *et all*. 1989:60). Oleh karena itu pasal 12 ayat 1 b menyatakan “setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak :...mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya...”. Hal ini mengisyaratkan bahwa pendidikan nasional harus memperhatikan prinsip perbedaan individual peserta didik.

Salah satu jenjang pendidikan dalam sistem pendidikan nasional adalah sekolah dasar. Bagi peserta didik, masa usia sekolah dasar sebagai masa kanak-kanak yang berlangsung dari usia enam tahun hingga kira-kira usia 11 tahun atau 12 tahun. Karakteristik utama siswa sekolah dasar adalah mereka menampilkan perbedaan individual dalam banyak bidang (Tn.2009).

Menurut Sardiman (2003:120), karakteristik siswa adalah "keseluruhan tingkah laku dan kemampuan yang ada pada siswa sebagai hasil dari pembawaan dan lingkungan sosialnya sehingga menentukan pada aktivitas dalam belajar". Selanjutnya Sardiman (2003:121) mengemukakan:

> "karakteristik siswa yang dapat mempengaruhi kegiatan belajar siswa antara lain, latar belakang dan taraf pengatahuan, gaya belajar, usia kronologi, tingkat kematangan, spektrum dan ruang lingkup minat, lingkungan sosial ekonomi, hambatan lingkungan, inteligensia, keselarasan dan attitude, prestasi belajar, motivasi dan lain-lain".

Salah satu karakteristik siswa yang dapat mempengaruhi kegiatan belajar menurut Sardiman tersebut adalah gaya belajar. Gaya belajar yang dimaksud adalah cara yang konsisten yang dilakukan oleh seorang siswa dalam menangkap stimulus atau informasi, cara mengingat, berpikir dan memecahkan soal (Nasution, S. 1988:94).

DePorter, B. *et al.* (2008:85) mengelompokan gaya belajar berdasarkan modalitas atau cara menyerap informasi menjadi tiga, yaitu *visual* (menyerap informasi dengan penglihatan), *auditory* (menyerap informasi dengan pendengaran) dan *Kinestetik* (menyerap informasi dengan cara bergerak, menyentuh atau terlibat dalam kegiatan) disingkat menjadi VAK. Sementara Fleming (Ali, 2008:11) menambahkan satu gaya belajar yaitu *Read/Write* (menyerap informasi melalui baca tulis) dan disingkat menjadi VARK (*Visual, Audittory, Read/Write, Kinestetik*).

Sementara David Kolb (Muijs & Reynolds, 2008; Nasution, S. 2008) membagi empat dimensi kecenderungan dalam proses belajar, yaitu dimensi perasaan/*feeling* (*concrete experience*- CE), dimensi pemikiran/*thinking* (*abstract conceptualization*-AC), dimensi pengamatan/*watching* (*reflective observation*-RO), dan dimensi tindakan/*doing* (*active experimentation*-AE).

Dari keempat dimensi belajar tersebut, Kolb membagi empat kecenderungan gaya belajar yaitu gaya belajar *Diverger* merupakan kombinasi antara dimensi perasaan

(*feeling*) dan dimensi pengamatan (*watching*), gaya belajar *Assimillator*, kombinasi dari dimensi pemikiran (*thinking*) dan dimensi pengamatan (*watching*), gaya belajar *Converger* ialah gabungan antara dimensi pemikiran (*thinking*) dan tindakan (*doing*), dan gaya belajar *Accomodator* yaitu kombinasi antara dimensi perasaan (*felling*) dan dimensi tindakan (*doing*) (Muijs & Reynolds, 2008; Nasution, S., 2008).

Pentingnya mengetahui perbedaan gaya belajar siswa demi meningkatkan kualitas pengajaran telah dikemukakan oleh beberapa ahli diantaranya Nasution (Perdana, 2007:3) yang menyatakan:

> 'tiap siswa mempunyai cara belajar sendiri yang kita sebut gaya belajar, juga guru mempunyai gaya mengajar masing-masing. Kita dapat menemukan gaya belajar itu dengan instrument tertentu. Kesesuaian gaya mengajar dengan gaya belajar mempertinggi efektifitas belajar'.

Sedangkan DePorter & Hernacki (Perdana, 2007:3) berpendapat 'kunci keberhasilan dalam mengembangkan kinerja dalam pekerjaan, di sekolah dan dalam situasi-situasi antar-pribadi yaitu gaya belajar. Dengan mengetahui gaya belajar kita maka akan lebih mudah dalam belajar dan berkomunikasi'.

Guru perlu mengenali gaya belajar siswanya karena belum tentu semua siswa memproses informasi dalam pembelajaran dengan cara yang sama (Suyatno, 2010). Dengan mengetahui gaya belajar siswa, guru dapat menyesuaikan gaya mengajarnya dengan kebutuhan siswa, misalnya dengan menggunakan variasi gaya mengajar sehingga siswa dapat belajar dengan cara yang efektif bagi mereka (Nasution, 2008:115) .

Apabila terdapat siswa yang terlihat memiliki sikap yang tidak diharapkan seperti tidak terlibat dalam pembelajaran atau melakukan kegiatan lain saat berlangsungnya pembelajaran, salah satu faktor penyebabnya adalah gaya belajar siswa tersebut tidak terakomodasi oleh pendekatan pembelajaran atau gaya mengajar

guru, seperti pengalaman Akbar Zainudin saat ia bersekolah yang diangkat oleh Kompas edisi *Online* tanggal 20 Desember 2009,

> 'Ada seorang anak di sekolah, sebut saja Budi. Ia sebenarnya anak yang pintar, tetapi karena sering tidak memperhatikan saat guru mengajar di kelas, Budi diberi label sebagai "anak nakal". Ia sering membuat kegaduhan saat belajar, mengganggu teman yang lain, atau bermain-main sendiri saat guru mengajar. Ibu Andi, salah seorang guru di sekolah tersebut, mencoba memecahkan masalah yang dihadapi Budi. Dalam beberapa kali pertemuan, ia melakukan observasi kelas bagaimana proses belajar mengajar yang dilakukan di kelas. Setelah beberapa waktu mengumpulkan informasi, ia mengambil satu kesimpulan penting, bahwa Budi tidak suka dengan cara mengajar guru-gurunya, terutama jika hanya disampaikan dalam bentuk ceramah di depan kelas. Karena itu, saat guru mengajar, ia lebih asyik untuk bermain dengan anak-anak yang lain. Ibu Andi kemudian mencoba cara yang berbeda dalam mengajar. Saat ia masuk kelas, ia mengajak siswa untuk keluar kelas dan melakukan pembelajaran di luar kelas. Ia bagi kelasnya menjadi beberapa kelompok, kemudian melakukan berbagai pekerjaan kelompok sesuai dengan tugas-tugas yang telah diberikan. Budi ternyata sangat antusias dengan model pembelajaran semacam ini'.

Dari kasus tersebut kita dapat mengetahui bahwa perilaku siswa kurang berminat mengikuti pembelajaran apabila pendekatan pembelajaran yang disajikan guru kurang mengakomodasi gaya belajar mereka, dan sebaliknya apabila pendekatan pembelajaran atau gaya mengajar guru mampu mengakomodasi gaya belajar yang mereka miliki, mereka akan bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Hal serupa ditemukan oleh penulis pada siswa kelas VI SDN Banyuhurip Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat pada kegiatan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Dari hasil pengamatan ditemukan adanya perbedaan sikap/perilaku seperti siswa terlihat tidak memperhatikan pelajaran namun memahami materi pelajaran, beberapa siswa dapat menangkap materi apabila memperhatikan dengan seksama dan duduk di bangku depan, sebagian besar siswa bersemangat mengikuti pelajaran apabila pelajaran disajikan dengan metode simulasi/praktek, namunpula yang terlihat acuh. Dalam kegiatan belajar kelompok, sebagian siswa

bersemangat namun ada pula yang merasa tidak senang dengan belajar berkelompok atau merasa kesulitan mendapat kelompok.

Selain itu ditemukan pula perbedaan sikap siswa dalam mempersiapkan diri sebelum mengikuti pembelajaran, hal ini terlihat dari adanya sebagian siswa yang lupa membawa alat tulis atau lupa mengerjakan tugas. Temuan lainnya adalah perbedaan prestasi belajar yakni adanya perolehan nilai siswa beragam dari 90 hingga 30 .

Pengetahuan tentang gaya belajar siswa dan hubungannya dengan prestasi belajar bisa dijadikan salah satu pertimbangan untuk meningkatkan kualitas mengajar guru agar mampu mengakomodir gaya belajar siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penelitian ini difokuskan pada **"Hubungan antara Gaya Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial"**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, maka pertanyaan dalam penelitian ini adalah, "Adakah hubungan antara gaya belajar dengan prestasi belajar siswa kelas VI SDN Banyuhurip tahun pelajaran 2010/2011?". Agar lebih terfokus maka pertanyaan penelitian diuraikan kedalam rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah gambaran umum gaya belajar siswa kelas VI SD Banyuhurip tahun pelajaran 2010/2011?
2. Bagaimanakah gambaran umum prestasi belajar siswa kelas VI SD Banyuhurip tahun pelajaran 2010/2011 pada mata pelajaran IPS?
3. Adakah hubungan antara gaya belajar dengan prestasi belajar siswa kelas VI SD Banyuhurip tahun pelajaran 2010/2011 pada mata pelajaran IPS?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi secara empiris tentang hubungan antara gaya belajar dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah :

a. Mengetahui gambaran umum gaya belajar berdasarkan teori David Kolb pada siswa kelas VI SDN Banyuhurip Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat tahun pelajaran 2010/2011.
b. Mengetahui gambaran umum prestasi belajar siswa kelas VI SDN Banyuhurip Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat tahun pelajaran 2010/2011 pada pelajaran IPS.
c. Mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara gaya belajar siswa dengan prestasi belajar siswa kelas VI SDN Banyuhurip tahun pelajaran 2010/2011 pada pelajaran IPS.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Secara Teoritis

Manfaat teoritis dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan informasi mengenai gaya belajar siswa sekolah dasar sebagai referensi tambahan bagi literatur keilmuan, terutama di lingkungan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

2. Manfaat Secara Praktis

a. Bagi Siswa

Penelitian ini memberikan informasi tentang gaya belajar mereka dan hubungannya dengan prestasi belajar. Dengan mengetahui hubungan antara gaya belajar dengan prestasi belajarnya, siswa dapat memanfaatkan gaya belajarnya tersebut untuk mengikuti pembelajaran dengan caranya sendiri apabila gaya belajar yang dimilikinya sesuai dengan proses pembelajaran atau mengembangkan gaya belajar yang baru sesuai dengan proses pembelajaran sehingga mereka merasakan pembelajaran itu menyenangkan, semakin mudah menguasai materi dan mereka lebih percaya diri pada kemampuan mereka sehingga dapat mencapai hasil belajar yang maksimal sesuai yang diharapkan.

b. Bagi Guru

Dengan mengetahui hubungan antara gaya belajar dengan prestasi siswa, maka guru dapat memilih strategi yang tepat dalam pelaksanaan pembelajaran yang mampu mengakomodasi gaya belajar siswanya sehingga pembelajaran dapat berlangsung efektif dan hasil pembelajaran siswa yang diharapkan dapat tercapai.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini memberi masukan bagi pihak sekolah apabila dalam penyusunan dan pengembangan kurikulum gaya belajar menjadi salah satu pertimbangan. Misalnya dalam pembagian rombongan belajar/kelas, hendaknya pembagian tersebut dilakukan berdasarkan kesamaan gaya belajar siswa pengembangan kurikulum untuk tiap kelas disesuaikan dengan gaya belajar siswanya sehingga para siswa dapat mengikuti kegiatan pembelajaran yang dirasa efektif dan menyenangkan.

E. Asumsi

Penelitian ini didasarkan pada asumsi bahwa:

1. Karakteristik utama siswa sekolah dasar adalah mereka menampilkan perbedaan individual dalam banyak bidang.
2. Setiap siswa memiliki cara belajar sendiri-sendiri yang disebut dengan gaya belajar.
3. Gaya belajar merupakan salah satu karakteristik siswa yang dapat mempengaruhi kegiatan belajar (sardiman 2003:121).
4. Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan prestasi merupakan hasil dari proses belajar.

F. Definisi Operasional Variabel

Gaya belajar yang dijadikan dasar dalam penelitian ini adalah gaya belajar berdasarkan teori David Kolb (*Kolb Learning Style*) yang terdiri dari empat kategori belajar yakni gaya belajar *diverger*, gaya belajar *assimillator*, gaya belajar *converger*, dan gaya belajar *accomodator*

Untuk Menghindari Kesalah pahaman maka Devinisi Operasional Variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Gaya Belajar *Diverger*

Selisih negatif dari hasil pengurangan skor item pernyataan mengenai dimensi AC dengan CE serta selisih negatif dari skor dari pernyataan mengenai dimensi AE dan RO.

2. Gaya Belajar *Assimilator*

Selisih positif antara skor dari pernyataan mengenai dimensi AE dan CE serta selisih negatif skor dari pernyataan mengenai dimensi AE dan RO.

3. Gaya Belajar *Converger*

Selisih posif antara skor dari pernyataan mengenai dimensi AE dan CE serta selisih positif skor dari pernyataan mengenai dimensi AE dan RO.

4. Gaya Belajar *Accomodator*

Selisih negatif antara skor dari pernyataan mengenai dimensi AE dan CE serta selisih positif skor dari pernyataan dimensi AE dan RO.

G. Hipotesis

Hipotesis penelitian yang diajukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

"Terdapat hubungan yang signifikan antara gaya belajar dengan prestasi belajar siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri Banyuhurip tahun pelajaran 2010/2011 pada mata pelajaran IPS."

H. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode korelasional. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa angket/kuesioner untuk variabel gaya belajar dan studi dokumentasi untuk variabel prestasi belajar.

Lokasi penelitian ini adalah SDN Banyuhurip Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VI tahun pelajaran 2010/2011. Lokasi dan sampel dipilih latar belakang masala yang telah diuraikan.